PRO SEJAHTERA p-ISSN 2656-5021
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) e-ISSN 2657-1579
Volume 1 Halaman 117-120 Maret 2019

PENGELOLAAN SAMPAH SEKITAR KAMPUS UNTUK MENDUKUNG *GO GREEN CONCEPT*

Waste Management around the Campus to Support Go Green Concept

Yusanto Nugroho *, Asysyifa, Susilawati
Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat
*Penulis koresponden: yusant_1977@yahoo.co.id

Abstract

Rapid growth of settlements and population have significantly impact to the high production of garbage. The big volume of garbage can be minimized if the community participate to cultivate waste independently. Students as part of the community are expected to actively participate in managing waste especially garbage around the campus. Trash in the Faculty of Forestry is dominated by organic wastes (leaves, organic falls). Every day this is just discarded and subsequently burned by the janitor. Students also have yet to apply the sort of rubbish (trash separating organic and inorganic) for easy processing of such waste. The garbage is only inserted into the bin, mixed between inorganic garbage and organic waste. Waste management independently by students on the campus where many benefits and can be a good example for the community around and capable of being pilot projects as well as changing the image about the meaning of the garbage is not the item/items disgusting and wasted. This devotion also wanted to change the perspective of the students regarding the environment, through socialization, in addition to the direct understanding of the waste and its impact on the environment, this activity will emphasize how to see garbage in a glass eye EcoEntrepreneurship. The purpose of this devotion is the activity may increase students ' skills (in terms of the utilization of organic waste into compost and MOL) so that it can be used as organic fertilizer. From some external target achievement indicators, already achieved success average of 100%. This is expected to continue to remain, even though the activities of the devotion ended.

Keywords: organic waste, *go green concept, EcoEntrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Banjarbaru juga dikenal sebagai kota pusat pendidikan di Kalimantan Selatan. Layaknya sebagai sebuah kota pendidikan, tentu diikuti berdirinya kampus, asrama mahasiswa baik putra maupun putri, tempat kost mahasiswa yang juga turut serta sebagai penyumbang sampah baik organik maupun anorganik di Banjarbaru. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, terlihat bahwa sampah masih banyak berserakan di sekitar kampus kampus di Banjarbaru. Hal ini boleh jadi disebabkan oleh ketidakpedulian mahasiswa dalam hal kebersihan lingkungan. Di satu sisi banyak lahan kampus yang belum termanfaatkan secara optimal.

Mahasiswa juga belum menerapkan pilah sampah (memisahkan sampah organik dan non organik) agar mudah mengolah sampah tersebut lebih lanjut. Sampah hanya dimasukkan ke tempat sampah, dicampur antara sampah organik dan sampah anorganik.

Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah secara mandiri oleh mahasiswa di kampus dirasa akan banyak manfaatnya dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat lingkungannya. Dengan terkelolanya sampah di kampus akan menjadi contoh bagi masyarakat, sehingga menjadi nilai ekonomis, sosial dan ekologis terbentuknya kebiasaan mengelola sampah yang benar sejak dini dan diharapkan mampu menjadi proyek percontohan serta merubah image tentang arti sampah bukanlah barang/benda yang menjijikkan dan terbuang begitu saja. Pengabdian ini juga ingin mengubah perspektif mahasiswa mengenai lingkungan hidup, melalui sosialisasi, selain mengarahkan pemahaman tentang sampah dan dampaknya terhadap lingkungan, kegiatan ini akan menekankan bagaimana melihat sampah dalam kaca mata *EcoEntrepreneurship*.

Berdasarkan diskusi dengan mahasiswa yang tergabung dalam Himasiv (Himpunan Mahasiswa Silvikultur) dan Kominhut (Komunitas Manajemen Hutan), sebenarnya mereka memiliki semangat dan kemauan untuk membantu mengurangi volume sampah yang ada di lingkungan kampus. Mereka

© 2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

juga sangat tertarik membuat lingkungan hunian yang hijau dan asri. Mereka tertarik untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk taman atau kebun dan mengolah sampah anorganik menjadi barang berguna Mereka juga berharap kompos dan sampah yang dihasilkan dapat dijual sehingga dapat membantu menambah uang saku mereka. Akan tetapi karena mereka tidak memiliki pengetahuan maupun keterampilan mengolah sampah rumah organik maka hal tersebut belum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan cara atau usaha baru untuk mengurangi volume sampah baik organik maupun anorganik yaitu melalui pengolahan sampah menjadi kompos yang bernilai ekonomi serta meningkatkan keasrian lingkungan.

2. METODE

Tahapan metode pengabdian yang diterapkan untuk keberhasilan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi Awal (Penyuluhan dan Diskusi) ; Penyampaian materi teoritis oleh tim pengabdi kepada khalayak sasaran (Himasiv), dengan diskusi aktif dua arah. Kegiatan penyuluhan dengan mengikutsertakan peserta dalam setiap topik yang dibicarakan dan diharapkan muncul banyak saran, tanggapan, pertanyaan dan pendapat dari peserta (curah pendapat/brain storming). Metode ini diharapkan mampu menarik minat lebih tinggi peserta untuk selalu ingin tahu dan mempercepat proses adopsi teknologi yang disuluhkan.
2. Pelatihan pembuatan kompos dan MOL, dilakukan praktek secara langsung, pengolahan sampah organik (serasah dari pohon kiara payung) menjadi kompos. Persiapan alat dan bahan untuk pengolahan, pelaksanaan proses dekomposisi, hingga praktek pemberian pupuk organik ke tanaman dilakukan dengan mengikutsertakan peserta kegiatan.
3. Kegiatan pengomposan dan pembuatan MOL yang dilakukan oleh anggota Himasiv sendiri tanpa bantuan tim pengabdi. Pengabdi hanya sebagai tim pengamat.
4. Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah anorganik menjadi rak vertikultur, penanaman TOGA di polybag dan penanaman sayuran di rak vertikultur.
5. Pemantauan dan Evaluasi, agar kegiatan tetap kontinyu maka pengolahan kompos ini menjadi salah satu materi praktek pada mata kuliah Ilmu Tanah Hutan.

Kegiatan dibarengi dengan penelusuran sikap dan keinginan mitra secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui alat bantu kuisioner yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan yang dapat mengakomodir tingkat penguasaan, keberlanjutan, dan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang diberikan. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi dan Penyuluhan

Mitra yang menjadi sasaran adalah Pengurus Himpunan Mahasiswa Silvikultur, diharapkan mereka dapat menularkan pengetahuan yang mereka miliki kepada mahasiswa lainnya. Pada saat sosialisasi dan penyuluhan, sasaran target 100% terpenuhi dengan kehadiran peserta 15 orang baik laki-laki maupun perempuan. Dalam tahapan ini berhasil diperoleh data bahwa pengetahuan mereka tentang *Go Green Concept* sangat minim (Tabel 1).

Tabel 1. Pengetahuan umum tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah sosialisasi/penyuluhan

No	Jenis Pertanyaan	Jumlah Anggota (Orang)			
		Tahu		Tidak Tahu	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Pernah Mengetahui tentang *Go Green Concept*	-	15	15	-
2	Pengolahan Kompos	5	15	10	-
3	Pengolahan MOL	1	-	14	-
4	Pengolahan halaman organik dengan vertikultur, TOGA	1	15	14	-

Dari jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang sama sebelum dan sesudah sosialisasi dan penyuluhan menunjukkan bahwa materi sangat dipahami. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan kegiatan. Mitra sangat antusias terhadap kegiatan, ini ditandai dengan rasa semangat dan antusiasme anggota Himasiv, aktifnya peserta yang terlibat diskusi terkait pengelolaan sampah di kampus

© 2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

Kehutanan dan tumbuhnya semangat berwirausaha melalui sampah. Keberlanjutan kegiatan akan terus dipantau melalui praktek mata kuliah yang berkaitan dengan pengolahan kompos.

Diskusi *go green concept* sangat menarik karena dikaitkan dengan isu kerusakan lingkungan. Mahasiswa berperan mengurangi kerusakan lingkungan dimulai dari hal kecil, memperlakukan sampah dengan metode 3R (*Reuse, reduce*, dan *recycle*). Penerapan 3R menjadi solusi menjaga lingkungan yang mudah dan murah untuk dilakukan, selain mengolah sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik. Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik juga dilakukan di *shade house*, Kegiatan ini untuk menghidupkan kembali *shade house* di Fakultas Kehutanan. Diharapkan *shade house* menjadi tempat informasi mengenai penanaman dengan teknik vertikultur, penanaman TOGA di polybag dengan memanfaatkan kompos hasil Rumah Kompos Fakultas Kehutanan ULM.

Foto: Y. Nugroho (2018)

Gambar 1. Sosialisasi dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah di Kampus

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan. Kegiatan pelatihan pembuatan kompos, MOL, pemanfaatan sampah anorganik , penanaman TOGA dan bibit sayuran berjalan dengan lancar. Peserta berperan aktif dalam mempersiapkan sebagian bahan dan peralatan yang diperlukan pada kegiatan ini atas inisiatif mereka sendiri (Gambar 2). Setiap sesi pelatihan pengolahan sampah diperhatikan peserta dengan baik, bahkan para peserta tanpa ragu langsung mencoba melakukan sendiri setiap langkah yang terdapat dalam modul platihan. Peserta dapat menguasai hamper 80% ketrampilan yang diberikan.

Mengingat sampah organik selalu tersedia setiap saat dan pengolahannya cukup mudah, maka pengolahan sampah organik menjadi kompos dan MOL bisa kapan saja dilakukan. Jika ditinjau dari sisi ketersediaan bahan baku dan kemudahan mengolahnya, usaha pengolahan kompos dan MOL ini memiliki peluang bisnis untuk dikembangkan.

Foto: Y. Nugroho (2018)

Gambar 2. Pelatihan pembuatan kompos dan vertikultur

Pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memotivasi para peserta untuk berani memulai setiap langkah yang berbentuk kewirausahaan atau melakukan suatu kegiatan walaupun dalam skala kecil. Kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar. Setiap

© 2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

seminggu sekali, tim pengabdi membantu peserta memeriksa proses pengomposan dengan cara membolak balik serasah dan memberikan air jika dirasa kering. Hal ini dilakukan sampai suhu sampah organik yang didalam terpal menjadi suhu normal. Peserta juga berkewajiban memelihara sayuran dan TOGA yang ditanam di shade house agar berkembang dengan baik.

Kegiatan pengolahan kompos dan MOL yang dilaksanakan di Rumah Kompos Fakultas Kehutanan dan penanaman sayuran dan TOGA di shade house diharapkan berjalan maksimal dan menumbuhan jiwa wirausaha peserta.

Pemantauan dan Evaluasi. Agar kegiatan pengabdian ini terarah dan kontinyu maka dilaksanakan pemantauan dan evaluasi. Beberapa dosen terkait mata kuliah dilibatkan sehingga diharapkan kegiatan ini sifatnya tidk sesaat tetapi berkesinambungan dan dapat mendukung motto *Go Green Concept*. Untuk mensiasati hal tersebut, maka pada perkuliahan Ilmu Tanah Hutan, salah satu tema praktek adalah dengan pemanfaatan serasah yang ada di Fakultas Kehutanan dijadikan kompos.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pengolahan sampah organik menjadi kompos dan MOL serta pemanfaatan kompos dan MOL menjadi pupuk organik merupakan salah satu alternatif perbaikan kerusakan lingkungan akibat timbunan sampah yang tidak terkendali sehingga menambah nilai guna sampah itu sendiri dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian baik persiapan, penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan kompos dan MOL berjalan dengan baik, ditandai keaktifan peserta pada saat diskusi dan pelatihan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan mitra pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah organik maupun anorganik sehingga dapat mendukung *go green concept*.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2005. *Pengolahan Sampah*. Pustekom. www.edukasi.net. Diakses: 2 Maret 2019

Anonim. 2009. *Pembuatan Kompos dan Permasalahannya*. www.wikipedia.com.

Soeleman S, Rahayu D. 2013. *Halaman Organik*. AgroMedia Pustaka, Jakarta.

Sulistyorini L. 2005. Pengolahan sampah organik dengan cara menjadikannya kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2: 77- 87.

Sutanto R. 2002. *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Kanisius., Jakarta.

Tiwow C, Widjajanto D, Darjamuni *et al*.. 2003. *Pengelolaan Sampah Terpadu sebagai Salah Satu Upaya Mengatasi Problem Sampah di Perkotaan*. Makalah Pengantar Sains. IPB.

Trubus 468. 2008. *Organik Lambungkan Panen*. Trubus Swadaya, Jakarta.

© 2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat